

Dewan Komisaris berterima kasih atas kontribusi yang diberikan oleh Bapak Boyke Gozali yang mengundurkan diri sebagai Wakil Presiden Komisaris pada Juni 2010. Posisi beliau digantikan oleh Bapak G.B.P.H. H. Prabukusumo, yang sebelumnya menjabat sebagai Komisaris. Kami juga menyambut baik bergabungnya Bapak Prakoso Eko Setyawan Himawan dan Bapak Hendry H. Batubara, masing-masing sebagai Komisaris dan Direktur Tidak Terafiliasi.

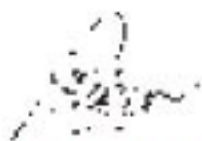
Akhir kata, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh pemegang saham, para mitra usaha dan para pelanggan atas dukungan yang senantiasa diberikan. Kami juga memberikan penghargaan yang tulus kepada Direksi, Manajemen dan seluruh karyawan MAP atas dedikasi, kerja keras serta kontribusi yang telah diberikan kepada Perusahaan.

Before closing, the BOC would like to recognize the sterling contribution of Mr. Boyke Gozali who resigned as Vice President Commissioner after completing his term in June 2010. Replacing him is Mr. G.B.P.H. H. Prabukusumo, who was formerly Commissioner. We would also like to welcome Mr. Prakoso Eko Setyawan Himawan and Mr. Hendry H. Batubara who joined as Commissioner and Non-Affiliated Director respectively.

Finally, we would like to thank all shareholders, business partners and customers for their continued support. We would also like to extend our sincere appreciation to the Directors, Management and Staff of MAP for their dedication, hard work and contribution to the Company.

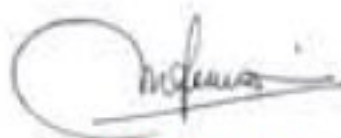
The Board of Commissioners

Dewan Komisaris



G.B.P.H. H. Prabukusumo, S. Psi

Vice President Commissioner / Independent Commissioner
Wakil Presiden Komisaris / Komisaris Independen



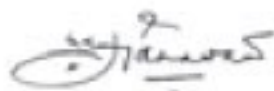
Mien Sugandhi

President Commissioner / Independent Commissioner
Presiden Komisaris / Komisaris Independen



Juliani Gozali

Commissioner
Komisaris



Kentjana Indriawati

Commissioner
Komisaris



Prakoso Eko Setyawan Himawan

Commissioner
Komisaris

REPORT FROM THE BOARD OF COMMISSIONERS

Laporan Dewan Komisaris

Para Pemegang Saham yang terhormat,

Dengan ini kami selaku Direksi Perusahaan menyampaikan, bahwa MAP berhasil mencatatkan pertumbuhan penjualan bersih sebesar 15% menjadi Rp 4,7 triliun untuk tahun buku 2010. Laba usaha tumbuh 46% menjadi Rp 449 milyar, sementara laba bersih mencapai Rp 201 milyar atau meningkat 23% dibandingkan tahun 2009.

Perusahaan semakin mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan ritel gaya hidup terdepan di Indonesia dengan membuka 134 gerai sepanjang tahun 2010, sehingga total berjumlah 854 gerai di akhir Desember 2010.

Kami sangat optimis menghadapi tahun-tahun mendatang. Perusahaan akan meneruskan penerapan strategi usaha yang terfokus pada bisnis utama serta memaksimalkan potensi dari merek-merek dan gerai-gerai yang ada saat ini. Sebagai bagian dari strategi, kami akan memasuki kota-kota baru, diantaranya Jayapura, Palu, dan Ambon di wilayah timur Indonesia.

Kami juga dengan gembira mengumumkan bahwa MAP telah menambah beberapa merek baru di tahun 2010 antara lain: Bershka, Stradivarius, dan Payless ShoeSource.

Selama bertahun-tahun, MAP telah banyak memperoleh penghargaan internasional atas keberhasilan dalam hal manajemen, pemasaran, dan membangun merek. Di tahun 2010, Perusahaan pun kembali memperoleh dua penghargaan yaitu: "Penerbit Obligasi Terbaik 2010 – Kategori Emiten Obligasi Non Keuangan Pendatang Baru Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri B" dari Majalah Investor – Globe Media Group, serta penghargaan "Best Store Merchandising" dari Oshkosh B'Gosh.

Sebagai penutup, kami menyampaikan terima kasih kepada Dewan Komisaris atas bimbingan, pengarahan dan waktu yang berharga. Penghargaan kami juga untuk jajaran manajemen dan seluruh karyawan MAP atas kerja keras dan kontribusi yang luar biasa – serta kepada para pemegang saham, seluruh pelanggan, pemilik merek, mitra usaha, dan pemasok atas dukungannya yang senantiasa diberikan.

Direksi
PT Mitra Adiperkasa Tbk



Board of Directors:

Top from left to right: Michael D. Capper, Sjeniwati Gusman and Hendry H. Batubara

Bottom from left to right: Susiana Latif, H.B.L. Mantiri and V.P. Sharma

Direksi:

Atas dari kiri ke kanan: Michael D. Capper, Sjeniwati Gusman dan Hendry H. Batubara

Bawah dari kiri ke kanan: Susiana Latif, H.B.L. Mantiri dan V.P. Sharma

Dear Shareholders,

The BOD is delighted to announce that MAP posted record net revenue growth of 15% to Rp 4.7 trillion for the full year 2010. Operating profit grew 46% to Rp 449 billion, while net profit for full year 2010 was Rp 201 billion - a 23% increase over 2009.

The Group further enhanced its position as the leading lifestyle retailer in Indonesia with net opening of 134 new stores in 2010 - bringing its grand total to 854 as at end December 2010.

Going forward, we are cautiously optimistic about the year ahead. We will continue with our strategy of focusing on our core business and maximizing the potential of existing brands and stores. As part of this strategy, we will be venturing into new cities like Jayapura, Palu and Ambon in the eastern part of Indonesia. We will also acquire new brands which will complement and enhance our existing brand portfolio.

On this note, we are very pleased to announce that MAP has acquired more new brands in 2010 such as Bershka, Stradivarius, and Payless ShoesSource, among others.

Over the years, MAP has won many international awards for its management, marketing and brand building expertise. We continued this remarkable achievement with another two awards in 2010: "Penerbit Obligasi Terbaik 2010 – Kategori Emiten Obligasi Non Keuangan Pendatang Baru Obligasi Mitra Adiperkasa I Tahun 2009 Seri B" by Investor Magazine (Globe Media Group) - and the Oshkosh B' Gosh "Best Store Merchandising" 2010 Award.

In closing, we would like to take this opportunity to thank the Board of Commissioners for their invaluable time, counsel and guidance. Our appreciation also goes to the Management and employees of MAP for their hard work and invaluable contribution - and to our shareholders, customers, principals, business partners, and suppliers for their continued support.

The Board of Directors

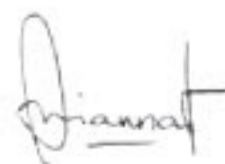
Direksi



V.P. Sharma
Vice President Director
Wakil Presiden Direktur



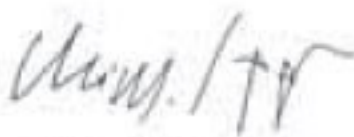
H.B.L. Mantiri
President Director
Presiden Direktur



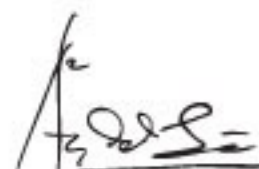
Susiana Latif
Director
Direktur



Sjeniwati Gusman
Director
Direktur



Michael D. Capper
Director
Direktur



Hendry H. Batubara
Non-Affiliated Director
Direktur Tidak Terafiliasi

REPORT FROM THE BOARD OF DIRECTORS

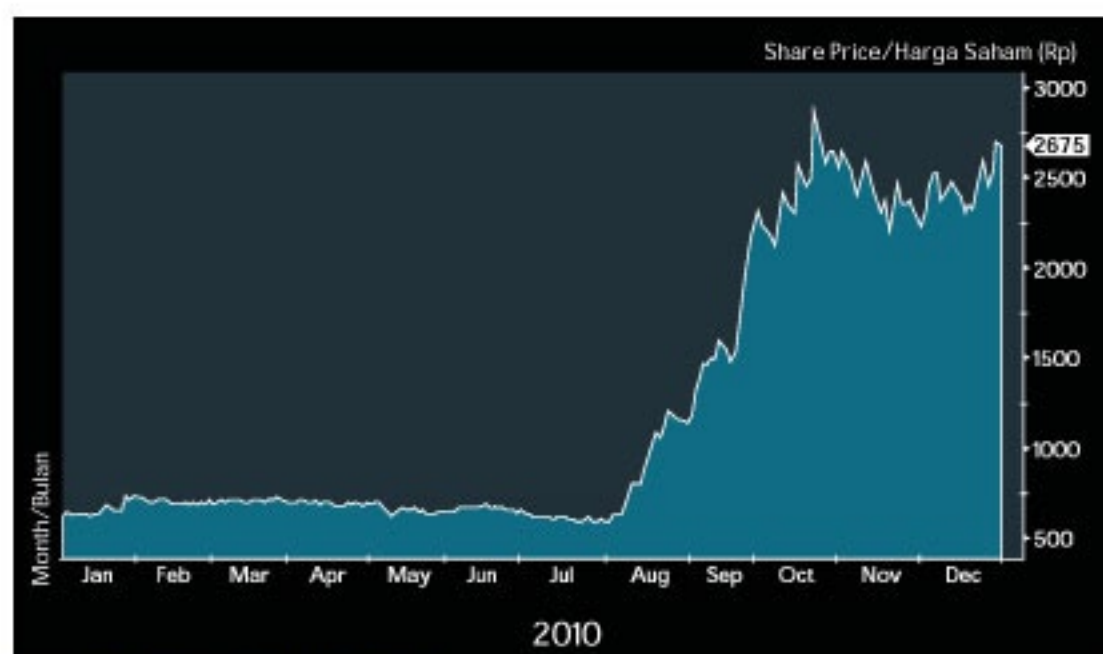
Laporan Dewan Direksi

2009

DATE	HIGHEST Price (Rp)	LOWEST Price (Rp)	CLOSING Price (Rp)
31 March 2009	265	255	260
30 June 2009	370	370	370
30 September 2009	455	450	450
30 December 2009	620	620	620

2010

31 March 2010	710	700	700
30 June 2010	660	640	660
30 September 2010	2,275	2,000	2,250
30 December 2010	2,725	2,600	2,675



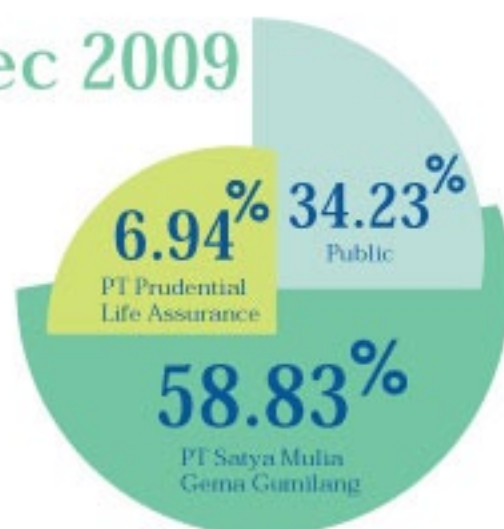
Source /Sumber: Bloomberg Finance L.P

PRICING OF MAP SHARE

HARGA SAHAM MAP



Dec 2009



Dec 2010



	PT Satya Mulia Gema Gumilang	PT Prudential Life Assurance	Public
Dec 2009	58.83 %	6.94 %	34.23%
Dec 2010	58.83 %	-	41.17 %

SHARE OWNERSHIP STRUCTURE

Struktur Kepemilikan Saham

Tinjauan

Perusahaan dan Anak Perusahaan ("Perusahaan") pada tahun 2010 ini berhasil membukukan peningkatan pendapatan bersih sebesar 15% bila dibandingkan dengan periode sebelumnya. Seiring dengan peningkatan pendapatan bersih, laba kotor juga mengalami pertumbuhan sebesar 15%, sedangkan laba usaha mengalami pertumbuhan sebesar 46% dan EBITDA tumbuh sebesar 28% dibandingkan dengan tahun 2009. Laba bersih Perusahaan mengalami pertumbuhan sebesar 23% menjadi Rp 201 milyar di tahun 2010.

Pada tahun 2010 ini, segmen penjualan ritel kembali memberikan kontribusi terbesar bagi penjualan bersih Perusahaan atau sebesar 59% diikuti *department store* memberikan kontribusi sebesar 27%, segmen kafe dan restoran sebesar 11% serta sektor manufaktur, gerai buku dan lainnya sebesar 3%.

Perolehan laba usaha di tahun 2010 terutama disumbangkan oleh segmen penjualan ritel sebesar 79% dan *department store* sebesar 13%, sedangkan sisanya diperoleh dari segmen kafe dan restoran serta dari aktivitas manufaktur, gerai buku dan lainnya.

Pada tahun 2010 Perusahaan memfokuskan diri pada pengembangan portofolio bisnis yang sudah ada, dengan melakukan penambahan gerai di antaranya dengan mengoperasikan beberapa gerai baru seperti *Department Store Sogo* di Central Park dan beberapa gerai lainnya seperti Zara, Massimo Dutti, Mark & Spencer, Starbucks Coffee, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino's Pizza dan beberapa gerai *specialty* lainnya.



Review

In 2010, the Company and subsidiaries ("Company") posted a record 15% growth in net revenue; a 15% rise in gross profit; a 46% rise in operating profit and a 28% rise in EBITDA compared with achievement in 2009. Net income increased 23% to Rp 201 billion in 2010.

In 2010, Specialty Stores was the main contributor to the Company's net sales – contributing 59% followed by department stores which contributed 27%. 11% came from café and restaurant business while manufacturing, book outlets and other segments contributed the remaining 3%.

Specialty Stores and Department Stores accounted for 79% and 13% of total operating profit in 2010 respectively – with the remaining coming from café and restaurant business as well as manufacturing, book outlets and other segments.

In 2010, the Company focussed on expanding its existing business portfolio - opening many new stores like the new Sogo Department Store in Central Park and other specialty stores like Zara, Massimo Dutti, Mark and Spencer, Starbucks Coffee, Burger King, Cold Stone Creamery, Domino Pizza among others.



MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Pembahasan & Analisa Manajemen



Laba dan Rugi

Penjualan bersih (setelah beban penjualan konsinyasi) Perusahaan sebesar Rp 4,7 triliun pada tahun 2010 ditunjang oleh segmen penjualan ritel dan *department store*. Penjualan ritel memberikan kontribusi Rp 2,8 triliun (59%), *department store* Rp 1,3 triliun (27%) dan sisanya dari segmen kafe dan restoran sebesar Rp 514 milyar serta segmen manufaktur, toko buku dan lainnya sebesar Rp 171 milyar.

Bila dibandingkan dengan tahun 2009 maka peningkatan penjualan bersih juga diikuti oleh kenaikan penjualan di segmen penjualan retail sebesar 14% (Rp334 milyar), *department store* sebesar 15% (Rp 167 milyar), kafe dan restoran sebesar 26% (Rp 107 milyar) sementara manufaktur, toko buku dan lainnya turun sebesar 5% (Rp 8 milyar).

Salah satu penunjang peningkatan penjualan Perusahaan di samping adanya ekspansi yang dilakukan Perusahaan adalah pertumbuhan penjualan dari gerai yang sama. Di tahun 2010 penjualan dari gerai yang sama meningkat hingga 10%. Di sisi lain Perusahaan juga menambah gerai dengan jumlah penambahan luas area bersih hingga 40.594 meter persegi dan total area pada akhir tahun menjadi 422.347 meter persegi.

Laba kotor meningkat sebesar Rp 318 milyar dari Rp 2,1 triliun di tahun 2009 menjadi Rp 2,4 triliun di tahun 2010. Peningkatan laba kotor sebesar 15% ini seiring dengan peningkatan penjualan bersih Perusahaan.

Beban usaha mengalami peningkatan sebesar 10% menjadi Rp 1,9 triliun yang disebabkan oleh adanya perluasan usaha yang dilakukan Perusahaan, dan sangat erat kaitannya dengan peningkatan beban sewa gerai, beban gaji dan tunjangan, beban penyusutan, biaya listrik serta air dan administrasi kartu kredit.

Sebagai akibat dari faktor-faktor tersebut di atas, maka di tahun 2010 Perusahaan mencatat peningkatan laba usaha sebesar 46% (Rp 141 milyar) menjadi Rp 449 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Kontribusi laba usaha terbesar diperoleh dari segmen penjualan ritel sebesar Rp 353 milyar (79%) dan *department store* Rp 59 milyar (13%).

Adanya keuntungan kurs mata uang asing di tahun 2009 sebesar Rp 165 milyar dimana sebesar Rp 140 milyar merupakan keuntungan selisih kurs yang berasal dari hutang bank jangka panjang Perusahaan dalam mata uang asing, menjadi penyebab utama lebih kecilnya beban lain-lain bersih dibanding tahun 2010 yang tercatat sebesar Rp 173 milyar dibandingkan dengan Rp 26 milyar di tahun 2009.

Sebagai akibat dari semua hal di atas maka pada tahun buku 2010, Perusahaan membukukan peningkatan laba bersih sebesar 23% menjadi Rp 201 milyar, dengan laba bersih per saham dasar sebesar Rp 121 per saham dasar.



Profit and Loss

Net revenue (after cost of consignment sales) was a record Rp 4.7 trillion in 2010. The two key performers were Specialty Stores and Department Stores. Specialty Stores contributed Rp 2.8 trillion or 59% while Department Stores contributed Rp 1.3 trillion or 27%. Contribution from Food & Beverage and Others (manufacturing, book stores, etc) were Rp 514 billion and Rp 171 billion respectively.

The increase in net revenue was accompanied by sales growth of 14% or Rp 334 billion for Specialty Stores. Sales in Department Stores grew 15% or Rp 167 billion while Food & Beverage grew 26% or Rp 107 billion. Sales for Others (manufacturing, book stores, etc) declined 5% or Rp 8 billion.

The increase in sales was generated by existing as well as new stores - with 10% coming from existing stores. In 2010, the Company added 40,594 sqm to its retail footage - bringing its grand total to 422,347 sqm by end 2010.

In line with the increase in net revenue, gross profit of the Company increased 15% or Rp 318 billion - from Rp 2.1 trillion in 2009 to Rp 2.4 trillion in 2010.

Due to business expansion, operating expenses rose by 10% to Rp 1.9 trillion. The rise was due to increase in rentals, salaries, depreciation, water, electricity and other utility charges as well as credit card administration.

The Company operating profit increased 46% or Rp 141 billion to Rp 449 billion in 2010. The two biggest contributors were Specialty Stores and Department Stores. Specialty Stores contributed 79% or Rp 353 billion while Department Stores contributed 13% or Rp 59 billion.

The gain in foreign exchange in 2009 amounted to Rp 165 billion - of which Rp 140 billion was the gain in foreign exchange from long term bank loan. This resulted in lower other expenses of Rp 26 billion for 2009 - compared to Rp 173 billion in 2010.

Taking into consideration the above, the Company recorded net profit of Rp 201 billion for full year 2010 - a 23% growth - with net gain of Rp 121 basic earning per share.

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Pembahasan & Analisa Manajemen (cont'd)

Neraca Aktiva

Jumlah aktiva lancar perusahaan relatif stabil yaitu sekitar Rp 1,87 triliun dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 1,84 triliun. Kenaikan ini antara lain disebabkan adanya kenaikan posisi kas dan setara kas sebesar Rp 35 milyar, investasi jangka pendek sebesar Rp 14 milyar, biaya dibayar dimuka Rp 41 milyar sementara dari sisi persediaan turun sebesar Rp 71 milyar dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

Jumlah aktiva tidak lancar Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 266 milyar menjadi Rp 1,8 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan aktiva tetap bersih sebesar Rp 197 milyar dan biaya sewa dibayar dimuka jangka panjang sebesar Rp 24 milyar dibandingkan dengan tahun lalu.

Dampak dari hal tersebut di atas, total aktiva Perusahaan mengalami kenaikan sebesar 9% (Rp 291 milyar) menjadi Rp 3,7 triliun.

Kewajiban

Kewajiban Perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 110 milyar menjadi sebesar Rp 2,2 triliun. Kenaikan kewajiban ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan hutang usaha sebesar Rp 132 milyar, hutang lain-lain sebesar Rp 63 milyar sementara itu hutang bank dan hutang bank jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp 167 milyar.

Dividen

Perusahaan pada tahun 2010 membagikan deviden atas laba bersih tahun 2009 sebesar Rp 24,9 milyar atau sebesar Rp 15/lembar saham.



Balance Sheet

Assets

Total current assets of the Company remains relative stable at Rp 1.87 trillion compared to Rp 1.84 trillion in the previous year. The increase was mainly from cash and cash equivalent amounting to Rp 35 billion, short term investment of Rp 14 billion prepaid expense of Rp 41 billion, while inventory decreased by Rp 71 billion compared to the previous year.

Total non-current assets increased by Rp 266 billion to Rp 1.8 trillion. This was due to increase in properties, plants and equipment amounting to Rp 197 billion – as well as long term portion of prepaid rent amounting to Rp 24 billion compared to the previous year.

Due to the impact of the above, total company assets increased 9% or Rp 291 billion to Rp 3.7 trillion.

Liabilities

Total liabilities of the Company increased by Rp 110 billion to Rp 2.2 trillion. The increase was due to increase in trade payable of Rp 132 billion, other payable of Rp 63 billion while bank loan and long term bank loan decreased Rp 167 billion.

Dividend

In 2010, the Company distributed dividend from 2009 net income amounting to Rp 24.9 billion or Rp 15/shares.



MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Pembahasan & Analisa Manajemen (cont'd)

Arus Kas

Aktivitas Operasi

Pada tahun 2010 Perusahaan membukukan jumlah kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 770 milyar, jumlah ini meningkat drastis bila dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 270 milyar. Kenaikan ini terutama disebabkan adanya peningkatan penerimaan kas dari pelanggan setelah dikurangi pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan yang meningkat sebesar Rp 515 milyar.

Aktivitas Investasi

Jumlah investasi yang dilakukan Perusahaan pada tahun 2010 adalah sebesar Rp 521 milyar dimana sebesar Rp 393 milyar adalah untuk pengembangan usaha (*capital expenditure*).

Analisa Lainnya

Rasio EBITDA terhadap penjualan bersih Perusahaan di tahun 2010 adalah sebesar 15,1% meningkat dibandingkan dengan rasio yang sama di tahun 2009 yang sebesar 13,6%. Meningkatnya rasio EBITDA terhadap penjualan ini juga diikuti dengan menurunnya rasio hutang bersih terhadap ekuitas yang sebesar 49,7% di tahun 2010 ini dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar 72,1%, hal ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja operasional perusahaan sehingga Perusahaan dapat menurunkan jumlah hutang bersih yang dimilikinya.



Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2010 ini Perusahaan melakukan pelunasan atas sebagian hutang bank sebesar Rp 122 milyar, yang dananya diperoleh dari kegiatan operasi Perusahaan.

Akhir Tahun

Perusahaan menutup tahun buku 2010 dengan jumlah kas dan setara kas sebesar Rp 224 milyar atau mengalami kenaikan sebesar Rp 34 milyar dibandingkan dengan tahun 2009 yang sebesar Rp 190 milyar.

Pada tahun 2010 Perusahaan membukukan rasio margin laba usaha sebesar 9,5%, margin laba bersih sebesar 4,3%, laba terhadap aktiva 5,5% dan laba terhadap ekuitas 13,7%, meningkat bila dibandingkan dengan periode sebelumnya yang masing-masing sebesar 7,5%, 4%, 4,9%, dan 12,7%.

Perusahaan bergerak di bidang ritel yang sebagian besar transaksinya dilakukan dengan kartu kredit dan pembayaran tunai. Hal ini menyebabkan minimnya tingkat resiko piutang yang tak tertagih Perusahaan.

Tidak ada informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan sampai dengan tanggal 31 Maret 2011.

Cash Flow

Business Operation

In 2010, the Company generated total cash of Rp 770 billion from operational activities - a significant increase over the Rp 270 billion recorded in 2009. This increase was due to a huge jump in cash generated from operations amounting to Rp 515 billion.

Investment Activity

Total investment of the company for 2010 was Rp 521 billion - of which Rp 393 billion was allocated as capex for new store openings and upgrading.

Other Analysis

EBITDA ratio on Company's net revenue was 15.1% in 2010 - an increase compared to the 13.6% in 2009. This increase was also followed by net debt ratio on equity of 49.7% in 2010 compared to 72.1% in 2009 - representing lower net debt and improvement in operational performance of the Company.

In 2010, the Company posted operating profit margin of 9.5%, net profit margin of 4.3%, return on asset of 5.5% and return on equity of 13.7% - all of which showed increases when compared to the 7.5%, 4%, 4.9% and 12.7% posted respectively during the corresponding period in previous year.



Financial Activity

In 2010, the Company made payment for some of its bank loans amounting to Rp 122 billion - paid by funds acquired from Company operations.

Transactions in the Company were conducted through credit cards and in cash - minimizing its exposure to unpaid trade accounts receivable.

No information or material fact has been reported since date of audit report till 31st March 2011.

End of the Year

In 2010, total cash and cash equivalents amounted to Rp 224 billion, an increase of Rp 34 billion compared to Rp 190 billion in 2009.

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Pembahasan & Analisa Manajemen (cont'd)

Prospek Usaha

Indonesia berada di posisi ke dua (setelah Cina) dalam Peringkat Usaha Ritel yang disusun oleh Business Monitor International Ltd (BMI). Dengan nilai nominal GDP melebihi USD 600 milyar di tahun 2010, Indonesia merupakan negara yang memiliki ekonomi terbesar di Asia Tenggara. Selain itu, Indonesia merupakan negara dengan tingkat populasi ke empat terbesar di dunia dengan jumlah penduduk sekitar 240 juta jiwa. Hal ini memberikan peluang pasar yang luas bagi usaha di Indonesia.

Beberapa faktor utama yang berperan dalam peningkatan pertumbuhan, diantaranya:

1. Pertumbuhan ekonomi yang kuat dengan pertumbuhan GDP rata-rata sebesar 6,1% untuk periode 2011 sampai dengan 2015.
2. Meningkatnya populasi Indonesia (merupakan yang terbesar ke empat di dunia setelah Cina, India dan Amerika Serikat) – diprediksi akan bertambah dari 235,7 juta jiwa di tahun 2011 menjadi 247,5 juta jiwa di tahun 2015.
3. Pendapatan per kapita diperkirakan tumbuh 70% hingga mencapai USD5.479 di tahun 2015.
4. Perkembangan infrastruktur usaha ritel modern terus berlangsung – potensi ritel moderen sedemikian besar untuk memberikan kontribusi lebih kepada pendapatan pasar ritel secara keseluruhan (menurut Nielsen Company, kontribusi dari ritel moderen saat ini masih kurang dari 40% dari total pendapatan ritel di Indonesia).

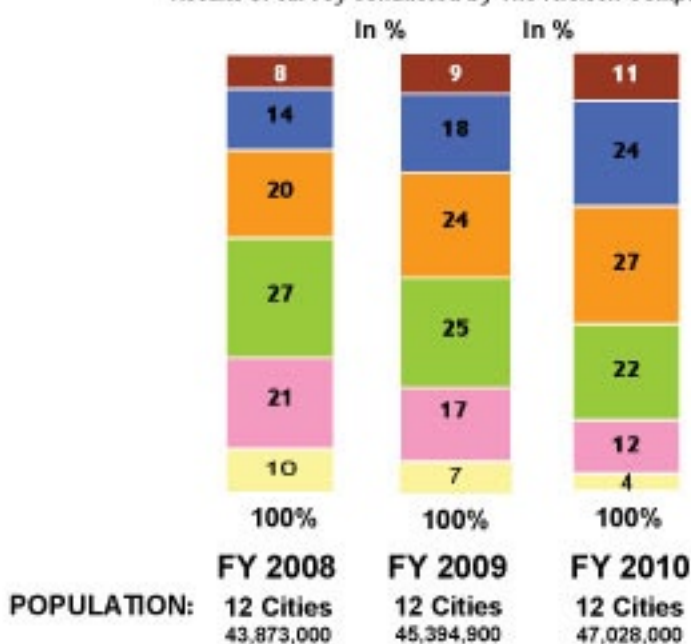
5. Penduduk di Indonesia kini lebih mudah menerima produk-produk barang konsumsi.
6. Urbanisasi – lebih dari 50% populasi saat ini diharapkan akan memilih berdomisili di area urban pada tahun 2015.
7. Konsumsi domestik yang kuat di Indonesia.





Secara umum, faktor-faktor yang telah disebutkan di atas diharapkan menjadi peluang dan pendorong pertumbuhan usaha Perusahaan.

Sebuah survei yang dilakukan oleh The Nielsen Company tentang jumlah pengeluaran masyarakat di Indonesia juga memberikan dukungan pada optimisme usaha. Data yang diperoleh Nielsen dari 12 kota ini menunjukkan kemampuan pengeluaran masyarakat rata-rata per bulan pada tahun 2010 sebesar Rp 1.930.486, meningkat dari Rp 1.815.949 di tahun 2009. Jumlah orang yang menjadi pangsa pasar MAP (kelas A – C1 yang merupakan segmen menengah atas) juga meningkat menjadi 26%.

Di tahun 2011, Perusahaan akan melanjutkan fokusnya pada segmen menengah dan menengah atas, serta strategi untuk memaksimalkan pendapatan dari merek-merek dan gerai-gerai yang telah ada saat ini, serta pada waktu yang bersamaan mengendalikan biaya dan melakukan efisiensi berbagai aspek operasional untuk meningkatkan margin keuntungan.

Results of survey conducted by The Nielsen Company



SOCIAL ECONOMY STATUS		POPULATION *)		GROWTH	POPULATION *)	GROWTH
		2008	2009		2010	
		43,873,000	45,394,900		47,028,000	
	A Above Rp 3 million	3,509,840	4,085,550	16%	5,173,080	27%
	B Rp 2 million - Rp 3 million	6,142,220	8,171,000	33%	11,286,720	38%
	C1 Rp 1.5 million - Rp 2 million	8,774,600	10,894,800	24%	12,697,560	17%
Sub Total A - C1 Class		18,426,660	23,151,350	26%	29,157,360	26%
	C2 Rp 1 million - Rp 1.5 million	11,845,710	11,348,750	-4%	10,346,160	-9%
	D Rp 700.000 - Rp 1 million	9,213,330	7,717,150	-16%	5,643,360	-27%
	E Rp 700.000 & Below	4,387,300	3,177,650	-28%	1,881,120	-41%
Sub Total C2 - E Class		25,446,340	22,243,550	-13%	17,870,640	-20%

*) Based on survey in 12 cities/ Berdasarkan survei di 12 kota:
Jakarta, Bodetabek (Greater Jakarta), Surabaya, Geresbang Kartasasila (Greater Surabaya), Semarang, Medan, Makassar, Yogyakarta,
Siemur Bentel (Greater Yogyakarta), Denpasar, Palembang.



Business Prospect

Indonesia has been ranked second (after China) in the Business Monitor International Ltd (BMI)'s Retail Business Environment Ratings. Indonesia is also South East Asia's largest economy, with nominal GDP exceeding US\$600 billion in 2010. It is the world's fourth most populous country, with about 240 million people. Given these facts, Indonesia is a vast market with tremendous potential for investors.

Key factors behind BMI's ranking include:

1. Strong underlying economic growth - with average GDP growth of 6.1% from 2011 to 2015.
2. Enormous and expanding population (the world's fourth largest after China, India and USA) - predicted to grow from 235.7 million in 2011 to 247.5 million by 2015.
3. Rising per capita income - predicted to grow 70% reaching USD 5,479 by 2015.
4. Continued development of organized retail infrastructure - tremendous potential for organized retail to enlarge its share of overall retail sales (According to The Nielsen Company, organized retail currently constitutes less than 40% of total retail sales in Indonesia).
5. Indonesian population's steady adoption of consumerism.
6. Urbanization - more than 50% of current population are expected to be living in urban areas by 2015.
7. Strong domestic consumption in Indonesia (the main driver of the Indonesian economy).

Generally, the above mentioned factors are expected to provide strong growth opportunities for our Company.

A survey by The Nielsen Company on consumer expenditure in Indonesia also supports our optimism. Conducted in 12 major cities to measure consumer spending power, it shows that average monthly expenditure in 2010 was Rp 1,930,486 - an increase over the Rp 1,815,949 recorded in 2009. The number of people in our potential target market (A to C1 Class or middle upper class segment) also increased by 26%.

For 2011, the Company will continue to focus on the middle upper class segment, and its strategy of maximizing revenue from existing brands and stores - while controlling expenses and pursuing operation efficiencies in all areas to improve profit margins.

MANAGEMENT DISCUSSION & ANALYSIS

Pembahasan & Analisa Manajemen (cont'd)



Untuk memenuhi ketentuan yang berlaku tentang Komite Audit dan mengingat Komite Audit berperan menunjang kinerja Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka bersama ini perkenankan kami menyampaikan Laporan Tahunan kegiatan Komite Audit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010.

Pembentukan Komite Audit ini didasarkan pada Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas: Peraturan-peraturan mengenai Tata Kelola Perusahaan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan LK, PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Komite Nasional Kebijakan Good Corporate Governance (KNKCG) dan Surat Keputusan Bapepam dan LK No. Kep-29/PM/2004, tertanggal 24 September 2004 serta peraturan Bursa Efek Indonesia No. Kep-305/BEI/2004 tertanggal 19 Juli 2004, tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Adapun keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2010 terdiri dari G.B.P.H. H. Prabukusumo, S.Psi (Ketua), Marcello Theodore Taufik (anggota) dan Riono Trisongko (anggota). Pada 30 September 2010, Cyprianus Pranoto dibebaskan-tugaskan dari posisinya sebagai salah satu anggota Komite Audit dan mengakhiri masa tugasnya sebagai Komite Audit Perusahaan. Dewan Direksi kemudian menunjuk Riono Trisongko untuk menggantikan posisinya.

Sesuai dengan fungsi Komite Audit yang mendampingi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, maka tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

1. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang baik.
2. Melakukan evaluasi terhadap laporan keuangan teraudit berdasarkan peraturan yang berlaku.
3. Melakukan kajian atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, honorarium audit eksternal serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal.

4. Memberikan penjabatan tugas dan tanggung jawab Komite Audit untuk Tahun Buku yang bersangkutan sesuai dengan kebutuhan auditor eksternal.

Dalam melaksanakan tugas, Komite Audit Perusahaan melakukan komunikasi yang intensif dengan Direksi, Manajemen dan Auditor Internal serta Auditor Eksternal. Namun demikian, Komite Audit melaksanakan fungsinya secara independen.

Dalam memenuhi tanggung jawabnya untuk menyampaikan hasil Laporan Tahunan Perusahaan, Komite Audit dengan ini berkesimpulan bahwa:

1. Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2010 telah disusun dan disajikan berdasarkan kebijakan dan standar akuntansi yang berlaku di Indonesia.
2. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan mematuhi peraturan-peraturan Pasar Modal dan peraturan perundangan lainnya yang berlaku di Indonesia. Perusahaan melanjutkan upayanya untuk menerapkan kebijakan tata kelola perusahaan.
3. Perusahaan telah melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan terus-menerus melakukan peningkatan di berbagai aspek sesuai dengan pengarahannya dari Direksi dan Dewan Komisaris.
4. Akuntan Publik untuk tahun 2010 yang ditunjuk berdasarkan rekomendasi Direksi telah menjalankan tugasnya dengan memenuhi standar profesionalisme, terutama dalam hal independensinya sebagai Audit Eksternal.

G.B.P.H. H. Prabukusumo, S.Psi
Ketua Komite Audit



In compliance with regulations applicable to the Audit Committee - and in consideration of the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight duties, the following is a report on the activities of the Audit Committee for the year ending 31st December 2010.

The Audit Committee was formed based on Law No. 40 Year 2007 on Limited Liability Companies, rules and regulations on Good Corporate Governance issued by BAPEPAM, the Indonesia Stock Exchange (PT Bursa Efek Indonesia) and the National Committee on Good Corporate Governance Policies (KNKCG) and the Decree of Chairman of BAPEPAM and LK No. Kep-29/PM/2004 dated 24th September 2004, as well as regulations of Indonesia Stocks Exchange No. Kep-305/BEJ/2004 dated 19th July 2004, on the Establishment and Working Guidelines for the Audit Committee.

As at 31st December 2010, the members of the Audit Committee were G.B.P.H. H. Prabukusumo, S.Psi (Chairman), Marcello Theodore Taufik (member) and Riono Trisongko (member). On 30th September 2010, Cyprianus Pranoto was discharged from his position as a member of Audit Committee and ceased to serve on our Audit Committee. Riono Trisongko was then appointed by the Board of Commissioners to replace him.

In accordance with the Audit Committee's role in supporting the Board of Commissioners' oversight duties, the duties and responsibilities of the Audit Committee include:

1. To support the implementation of an effective internal control system.
2. To carry out an evaluation of the financial statements based on accounting principles and applicable regulations.

3. To review the scope and consistency of the external audit, the honorarium as well as the independency and objectivity of the external auditor.
4. To prepare a description of the duties and responsibilities of the Audit Committee for the current fiscal year, as required by the external auditor.

In performing its duties, the Company's Audit Committee works closely with Directors, Management as well as both internal and external Auditors. The Audit Committee, however, functioned independently.

In the fulfillment of its responsibility to disclose its examination of the Company's Annual Report, the Audit Committee herewith concludes that:

1. The consolidated financial statement for the year ended 31st December 2010 has been structured and presented in accordance with standard accounting practices in Indonesia.
2. The Company complies with capital market and all other rules and regulations of the Government of Indonesia. The Company is continuing its effort to implement good corporate governance policies.
3. The Company has implemented operational activities with continuous improvement in all aspects according to Directors' and Commissioners' guidance.
4. The Public Accountant for 2010 has completed their duties according to professional standards, particularly in their independence as External Auditor.

G.B.P.H. H. Prabukusumo, S.Psi
Audit Committee Chairman

AUDIT COMMITTEE REPORT

Laporan Komite Audit

Risiko Perusahaan & Penanganannya

Di era globalisasi saat ini, industri ritel berhadapan dengan berbagai kebutuhan usaha, yang menuntut kesiapan perusahaan untuk menangani tantangan yang kompleks demi memenangkan persaingan dan tetap memperoleh keuntungan. Dalam kegiatan sehari-hari, para pelaku usaha ritel harus mengelola risiko yang berpengaruh pada keuntungan secara keseluruhan. Sementara pada waktu yang bersamaan juga harus mampu memberikan tanggapan atas perubahan permintaan konsumen dan globalisasi yang tengah berlangsung.

Perubahan apapun yang terjadi di pemerintahan, kebijakan pemerintah, stabilitas sosial dan politik, ekonomi, hukum bahkan perkembangan internasional yang membawa dampak pada kondisi Indonesia, akan berpotensi mempengaruhi kelangsungan bisnis Perusahaan di Indonesia. Perubahan-perubahan tersebut di luar kendali Perusahaan, seperti halnya: risiko sosial politik, terorisme, gerakan separatisme, kegiatan dan konflik tenaga kerja, pelambatan laju pertumbuhan ekonomi, serta fluktuasi pergerakan nilai mata uang asing atau suku bunga, renegosiasi atau pembatalan konsesi dan kontrak, serta perubahan dalam kebijakan perpajakan, dan lain sebagainya.

Mengingat sebagian besar aset Perusahaan berupa produk, furniture juga properti, Perusahaan menganggap penting perlindungan asuransi yang dapat menanggung risiko akibat sabotase terorisme, sementara untuk mengantisipasi risiko operasional yang terkait dengan kesehatan dan keamanan karyawan serta konsumen, Perusahaan telah menyediakan asuransi *public liability*. Selain itu Perusahaan juga mengantisipasi terhentinya aktivitas usaha akibat kerusakan properti, yang antara lain disebabkan oleh banjir, kebakaran, gempa bumi dengan menetapkan batas saat terjadinya gangguan pada kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan berupaya untuk menjaga keharmonisan hubungan dengan berbagai pihak, terutama dengan para pemilik merek internasional, mengingat kegiatan utama Perusahaan terkait erat dengan kemampuannya untuk mempertahankan dan memperoleh hak lisensi dan distribusi eksklusif atas merek-merek internasional tersebut. Hubungan yang tidak harmonis, dapat mempengaruhi kelanjutan dari perjanjian yang telah ada serta berpotensi memberikan dampak negatif pada kinerja Perusahaan. Di samping itu, Perusahaan sangat berhati-hati dalam melakukan akuisisi merek-merek baru. Sebelum akhirnya memutuskan untuk mendatangkan merek baru tersebut, Perusahaan melakukan serangkaian studi yang mampu mendukung keberhasilan merek tersebut di pasar Indonesia.

Industri ritel menuntut kreativitas yang tinggi, yang menjadi salah satu syarat utama agar memenangkan persaingan usaha. Oleh karena itu, Perusahaan telah melakukan berbagai upaya secara internal maupun melalui kerjasama dengan sejumlah pihak untuk dapat menjaga dan meningkatkan pangsa pasar yang dimiliki, sehingga akan memberikan dampak positif pada kinerja Perusahaan.

Perusahaan memiliki pangsa pasar konsumen kelas menengah atas, yang secara umum lebih mapan dan mempunyai kesadaran akan merek, tren dan gaya hidup. Dengan demikian, dari waktu ke waktu Perusahaan selalu melakukan riset pasar untuk mengantisipasi perubahan tentang selera konsumen, dan juga selektif dalam melakukan pemilihan serta order barang dagangan agar memehuni harapan mereka. Hal ini penting dilakukan untuk menghadapi potensi risiko persediaan barang dagangan yang menjadi usang dan sulit dijual, yang akan membawa dampak pada operasional usaha serta kinerja keuangan Perusahaan.

Hingga kini, gerai-gerai yang dikelola oleh Perusahaan berada di lokasi-lokasi strategis di dalam pusat-pusat perbelanjaan terkemuka. Selain memperhatikan lokasi, Perusahaan juga memantau perkembangan pusat-pusat perbelanjaan tersebut. Dalam mempersiapkan pembukaan gerai-gerai baru, pemilihan lokasi ini senantiasa dilakukan dengan prinsip kehati-hatian, karena jika salah memilih lokasi akan berdampak negatif pada kegiatan usaha dan hasil yang dicapai oleh Perusahaan. Hingga saat ini, setiap perkembangan penjualan di tiap-tiap lokasi dipantau secara terus-menerus untuk memastikan pencapaian yang diraih memenuhi target yang telah ditentukan.



RISK MANAGEMENT

Manajemen Resiko

Our Risks & How We Manage

In today's globalization era, the retail industry faces many obstacles and companies must address complex challenges in the struggle to overcome competition and remain profitable. On a day to day basis, retailers must manage risks that can significantly impact overall profitability while responding to changing consumer demands and globalization.

Any changes in government, government policies, social stability or other political, economic, legal, regulatory or international development affecting Indonesia will potentially influence the Company's business in Indonesia. These changes are not within our control - and they include political and social risks, terrorism, separatist movements, labor activism and unrest, slow down in economic growth, and movement in foreign currency exchange rates or interest rates, re-negotiation or nullification of existing concessions and contracts, and changes in taxation policies, etc.

In view of the fact that majority of our assets are in the form of products, furniture and fittings and properties, the Company has taken insurance coverage against risk and sabotage by terrorists. Apart from covering operational risks related to health and safety of workers as well as customers, the Company also provides sufficient public liability insurance. The Company is also covered up to a certain limit for possible business disruptions.

The Company maintains relationship with various parties - and these relationship (especially with brand owners) are vital to our core business and our capability to get exclusive licenses and distribution rights. Any strained relationship would affect the future of existing agreements and could potentially impact the performance of the Company. The Company also takes prudent steps when acquiring new brands. Before deciding whether to bring in new brands, the Company conducts market studies to predict the success and viability of these brands in the Indonesian market.

The retail industry requires a high level of creativity, which is one of the key factors in circumventing competition. Therefore, the Company put in a lot of efforts internally or through cooperation with third parties to improve its creative and marketing skills in order to enhance its market share.

The core of the Company's customers comes from the middle income group and above - and they are generally more resilient with high level of awareness for brands and fashion trends. Therefore, the Company conducts market research from time to time to anticipate changes in their tastes - and to be in tune with the latest trends. Otherwise, the Company will potentially experience risk of high inventory and difficulty in selling its merchandise, which will affect operational and financial performance of the Company.

Today, most of our stores are located in strategic locations in premium malls. While location is a key criteria, the Company also places great emphasis on the development of shopping centers as well as areas around them. The Company is extremely careful in the selection of locations - and continuously monitors the development of each location to ensure that performance of stores are on target.



Ringkasan

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik telah menjadi bagian penting dari budaya yang dibangun di lingkungan Perusahaan. MAP sepenuhnya memiliki komitmen untuk menjaga berbagai risiko dan tantangan yang dihadapi, dapat dikelola dan diantisipasi secara komprehensif melalui mekanisme yang efektif dan efisien.

Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam aktivitasnya menjadi medium pengelolaan berbagai risiko secara optimal melalui kerangka, infrastruktur, sistem dan prosedur kerja yang komprehensif serta kuat. Oleh karena itu, Perusahaan senantiasa berpedoman pada prinsip-prinsip utama Tata Kelola Perusahaan yang baik, yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, independensi serta kewajaran.

MAP memandang bahwa pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan merupakan salah satu aset utama untuk memperkuat kepercayaan konsumen, meningkatkan daya saing bisnis Perusahaan, serta meningkatkan nilai bagi para pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Profesionalisme dan integritas menjadi hal yang selalu diutamakan oleh manajemen dan seluruh karyawan dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, proses pengambilan keputusan selalu didasarkan pada prinsip kewajaran dengan menegakkan struktur yang sistematis.

Dalam memberikan pengarahannya untuk mencapai akuntabilitas yang efektif, Perusahaan telah membentuk beberapa komite dan fungsi organisasi, dalam hal ini Komite Audit, Sekretaris Perusahaan, Direktur Tidak Terafiliasi dan Komisaris Independen. Komite Audit dan Komisaris Independen membantu pelaksanaan pengawasan Perusahaan pada kegiatan audit. Di samping itu Dewan Komisaris bersama Direksi, Komite dan eksekutif penting lainnya terus meningkatkan kemampuannya untuk melaksanakan fungsi pengawasan serta pengelolaan Perusahaan sesuai dengan peran dan tanggungjawabnya masing-masing.

Untuk menyempurnakan penerapan Tata Kelola Perusahaan, maka Perusahaan senantiasa berpartisipasi dalam berbagai program sosial sebagai bagian dari inisiatif Tanggungjawab Sosial Perusahaan sebagai wujud kepedulian sosial, serta sebagai langkah untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan maupun masyarakat yang membutuhkan. Sumbangan yang didistribusikan termasuk kepada mereka yang menjadi korban bencana alam, bantuan bagi anak-anak yatim piatu, dukungan program pendidikan, juga berbagai program sosial kemasyarakatan lainnya.

